

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.¹

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Gambut, di jl. A. Yani, Km. 14.200, tepatnya di bakso Adit Gambut.

¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*(Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 13.

²*Ibid.*, hlm. 12.

Bakso Adit didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Ateng, pada awal berdirinya Bakso Adit masih tergolong sepi dari pelanggan, semenjak awal tahun 2015 pelanggan semakin banyak dari berbagai golongan. Ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Bakso Adit Gambut.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang makan di Bakso Adit, jadi populasi dari penelitian ini sifatnya tidak terbatas.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak atau *random sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam

³M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 226.

⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 258.

populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.⁵

Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dari responden konsumen Bakso Adit Gambut. Menurut Roscoe (*Research Methods For Business*) ada beberapa saran tentang penentuan ukuran sampel untuk penelitian di antaranya ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 – 500 sampel,⁶ jadi saya mengambil 100 sampel.

D. Data dan Sumber Data

Jenis-jenis data dan sumbernya dapat dibagikan berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, dan waktu pengumpulannya. Menurut sifatnya, jenis-jenis data dan sumbernya yaitu:

1. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

Jenis-jenis dan sumber data menurut sumbernya, antara lain:

1. Data Internal adalah data yang berasal dari bagian dalam perusahaan yang menggambarkan perusahaan tersebut.
2. Data Eksternal adalah data yang berasal dari luar suatu perusahaan yang dapat menggambarkan kemungkinan yang akan mempengaruhi hasil kerja perusahaan.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2013), hlm. 177.

⁶Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, cv, 2014), hlm. 85.

Jenis-jenis dan sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain:

1. Data Primer: data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan nara sumber.
2. Data Sekunder: data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Dalam penelitian ini kuesioner diisi oleh konsumen Bakso Adit Gambut.
2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹

⁷V. Wiratna Sujarweni, *op. cit.*, hlm. 89.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 142.

⁹V. Wiratna Sujarweni, *op. cit.*, hlm. 94.

F. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu keputusan pembelian konsumen untuk makan di Bakso Adit Gambut dan tiga variabel bebas yaitu, kelompok referensi, keluarga, peran dan status.

Adapun definisi operasional variabel dari masing-masing variabel terikat dan bebas di atas adalah sebagai berikut:

1. Kelompok referensi (X_1)
2. Keluarga (X_2)
3. Peran dan Status (X_3)
4. Keputusan pembelian konsumen (Y)

Adapun jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | | | |
|-------|-----------------|------------|---|
| a. SS | : Sangat Setuju | diberiskor | 5 |
| b. S | : Setuju | diberiskor | 4 |

- c. N : Netral diberiskor 3
- d. TS : Tidak Setuju diberiskor 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju diberiskor 1

TABEL 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Kelompok referensi	Kelompok referensi adalah individu/kelompok nyata atau khayalan yang memiliki pengaruh evaluasi, aspirasi, bahkan perilaku terhadap orang lain. (http://slideplayer.info/slide/2953711).	1. perilaku yang diambil konsumen mengikuti teman-teman kerja. 2. perilaku yang diambil konsumen mengikuti tempat tinggal.	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8	8
2.	Keluarga	Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. (www.wikipedia.com).	1. orang tua yang banyak mempengaruhi keputusan konsumen. 2. suami, istri atau saudara yang banyak mempengaruhi keputusan konsumen.	9, 10, 11, 12 13, 14, 15	7
3.	Peran dan Status	Status adalah satu tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial atau masyarakat secara umum sehubungan dengan keberadaan orang lain disekitarnya. Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan status sosialnya. (http://www.artikelsianan.com).	1. pekerjaan konsumen mempengaruhi perilaku konsumen.	16, 17, 18, 19, 20	5
4.	Keputusan pembelian	Keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang	1. kebutuhan terhadap produk	21	5

	konsumen	mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu di antaranya. (Setiadi 2003).	2. pencarian informasi	22	
			3. evaluasi terhadap produk	23	
			4. keputusan memilih produk	24	
			5. merekomendasikan kepada pihak lain untuk memilih produk	25	

Sumber: Hasil Teori 2016 (Data diolah)

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner responden. Kuesioner inilah yang digunakan penelitian sebagai instrumen penelitian.

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.¹⁰

Ada sejumlah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa keelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 121.

3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.¹¹

Analisis data, berkaitan dengan rumusan masalah yang dijabarkan, jenis analisis data, meliputi analisis deskriptif, jika hanya menggambarkan keadaan/situasi (tidak ada hipotesis), atau biasanya yang sering menggunakan hipotesis, maka pada analisis data, perlu menjawab hipotesis.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 122.

¹²Albert Kurniawan, *op. cit.*, hlm. 27.

Setelah melakukan langkah-langkah analisis data diatas maka kita akan melakukan analisis data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.¹³

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. **Validitas internal** berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian yang akan dicapai. Validitas internal adalah kemampuan dari instrumen riset mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Digunakan untuk menjawab pertanyaan telaah riset menggunakan konsep yang seharusnya. Di dalam dibedakan menjadi *construct validitas* (disusun berdasarkan teori yang relevan), dan *content validity* (disusun berdasarkan rancangan/program).

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel. Validitas eksternal adalah hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasikan ke

¹³V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 192.

semua obyek, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas ini berhubungan dengan pemilihan sampel.¹⁴

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeat Measure*: di sini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dari jawabannya.
- b. *One Shot*: di sini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Ada suatu nilai ketentuan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$.¹⁵

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau

¹⁴Albert Kurniawan, *op. cit.*, hlm. 89-90.

¹⁵*Ibid.*, hlm.102.

regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik di antaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.¹⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P Plot*, Skewness dan kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang buruk atau tidak tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat. Dalam Ghozali untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dengan uji Kolmogorov Smirnov dilihat dari nilai residual.

¹⁶Albert Kurniawan, *op. cit.*, hlm. 156.

Dikatakan normal bila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan.¹⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji Multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat

¹⁷*Ibid.*, hlm. 156-157.

kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted R^2 di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.¹⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Rho Spearman, uji Park atau uji White. Dalam kasus

¹⁸*Ibid.*, hlm. 157.

ini digunakan metode dengan uji Glejser, uji Park, dan uji Rho Spearman.¹⁹

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji run test.²⁰

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.²¹

¹⁹*Ibid.*, hlm. 158.

²⁰*Ibid.*, hlm. 158.

²¹Suharsimi Arikanto, *op.cit*, hlm. 338.

Persamaan *regresi Linier Multiple* adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan ini antara lain:²²

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian konsumen

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Kelompok referensi

X₂ = Keluarga

X₃ = Peran dan Status

ε = Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistic F dan nilai koefisien determinasi.

a. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_i) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Jika Sig > 0,05 maka H₀ diterima

Jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak

²²*Ibid.*, hlm. 43.

b. Uji F atau Uji Signifikansi Persamaan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).²³

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

²³V. Wiratna Sujarweni, *op.cit.*, hlm. 162.